

# Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Gambar Dan Gambar

Nova Liesye Lumempouw, Sutrisno, Christiani Hutabarat, Dunant F. Soukotta

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia<sup>14</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey, Medan, Indonesia<sup>3</sup>

Email: novalumempouw@indonesiastt.ac.id

Submitted: 7 June 2022 Accepted: 15 October 2022 Published: 26 October 2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

## ABSTRACT

*The Role of Christian education teachers in improving learning outcomes through picture and picture is one of the teaching aids for teachers to increase creativity and students in the learning process. By using the picture and picture learning model students will be more motivated, students' imaginations are stimulated, their feelings are touched, and a deep impression is obtained by students and then it influences students to want to improve. The use of picture and picture learning models can increase students' attention with new pictures. will feel happy about the subject matter, not only hear the names of Bible characters but can immediately see their pictures or photos. That is why it is very important to discuss the teaching of Christian religious education with teaching aids for elementary school students. In the teaching of Christian Religious Education, the use of learning models is not a new thing, during the Old Testament period, the use of teaching aids was still very limited. In the new covenant as a teacher, the Lord Jesus always looks for and finds various ways to deal with the situation of His listeners, namely with other models such as lectures, questions, and answers, so that they are more interesting and can be well received. In general, the existence of learning models appears so as not to be fixated on only one learning model. However, with the innovation, the picture and picture learning model are better for students to be able to remember each subject matter.*

## Keywords:

*christian religious education teacher, learning outcomes, picture, picture method*

## ABSTRAK

Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan hasil belajar melalui model *pembelajaran* gambar dan gambar adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk meningkatkan kreatifitas dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran gambar dan gambar siswa akan lebih termotivasi, imajinasi siswa di rangsang, perasaannya di sentuh dan kesan yang dalam diperoleh siswa dan selanjutnya mempengaruhi siswa ingin lebih meningkatkan Penggunaan model pembelajaran gambar dan gambar dapat meningkatkan perhatian siswa dengan gambar-gambar yang baru siswa akan merasa senang terhadap materi pelajaran, tidak

hanya mendengar nama tokoh-tokoh Alkitab tapi langsung bisa di lihat gambar atau foto mereka. Itulah sebabnya, pengajaran pendidikan Agama Kristen dengan alat peraga bagi siswa sekolah dasar sangat penting di bahas. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen, pemanfaatan model pembelajaran sebenarnya bukan hal yang baru, pada masa perjanjian lama sudah memakai alat peraga sekalipun masih sangat terbatas. Dalam perjanjian baru sebagai guru, Tuhan Yesus selalu mencari dan menemukan berbagai cara dalam menghadapi situasi pendengar-Nya yaitu dengan model yang lain seperti ceramah, tanya jawab, sehingga lebih menarik dan dapat di terima dengan baik. Pada umumnya keberadaan model pembelajaran muncul agar jangan terpaku pada satu model pembelajaran saja. Akan tetapi, dengan inovasi baru model pembelajaran *picture and picture* lebih baik untuk siswa dapat mengingat setiap materi pelajaran.

**Kata kunci:**

guru pendidikan agama kristen, hasil belajar, gambar, metode gambar

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat di ciptakan model pembelajaran yang baik dengan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi, dan mengelaborasi kemampuannya.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang di ketahui langsung dari pengalaman yang berdasarkan, pancaindra, dan di olah oleh akal budi secara spontan. Intinya, pengetahuan bersifat spontan, subjektif dan intuitif. Pengetahuan berkaitan erat dengan kebenaran yaitu kesesuaian antara pengetahuan yang di miliki realitas yang ada pada objek. Menurut Robert Audi, istilah pengetahuan (*knowledge*) umumnya timbul dalam pengalaman, perenungan (*reflection*) dan berkembang melalui kesimpulan (*inference*). Jika pengetahuan muncul sebagaimana cara yang telah di deskripsikan, mengetahui itu paling tidak adalah meyakini. Akan tetapi, sekedar meyakini tidak cukup karena keyakinan yang salah bukan merupakan pengetahuan.<sup>1</sup>

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Salah satu ciri pembelajaran siswa adalah dengan menggunakan indera penglihatan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran visual adalah model pembelajaran gambar dan gambar (*picture and*

---

<sup>1</sup> Yaya Surjana, *Metode penelitian manajemen pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 2.

picture).<sup>2</sup> Tujuan dari model pembelajaran ini agar guru lebih mengetahui tentang kemampuan masing-masing siswa.<sup>3</sup> Siswa dilatih untuk berpikir logis dan sistematis, siswa dibantu untuk belajar berpikir dari sudut pandang suatu pokok bahasan dengan berdiskusi dengan siswa dalam praktek kebebasan berpikir, motivasi belajar siswa lebih berkembang, siswa dilibatkan dalam perencanaan, dan manajemen kelas.

Pada umumnya anak yang berasal dari lingkungan yang sama dan sekolah mendapat pendidikan dan pengajaran yang sama, ternyata masih juga memperlihatkan perbedaan-perbedaan yang mencolok dalam kurangnya minat belajar siswa tersebut untuk itu dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami permasalahannya dalam belajarnya.

Sebagai seorang Guru PAK bagaimana mengupayakan apa yang patut di berikan kepada siswa agar dapat bertumbuh dan berkembang mencapai perkembangan pendidikan sesuai minat potensi dan bakatnya, bentuk layanan bimbingan belajar seperti memperhatikan, mendampingi, dan mendorong belajar yang dibutuhkan agar siswa atau siswi<sup>4</sup> yang memiliki masalah baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajar dapat terbantu sehingga mereka dapat belajar dengan baik serta mendapat metode pembelajaran yang lebih baik pula.<sup>5</sup> Dengan bimbingan yang ada di sekolah, maka sekolah melakukan berbagai cara yang membantu siswa, yaitu model pembelajaran gambar dan gambar untuk membantu siswa lebih lagi memiliki rasa ingin tahu lagi dan memperoleh pengetahuan yang lebih kreatif dan memiliki imajinasi untuk di kembangkan pada masa depannya.

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa

---

<sup>2</sup> Pradina, Yaumil & Hastuti, Wiwik Dwi. "The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII." *Journal of ICSAR* 1 (2017): 145-149. <http://doi.org/10.17977/um005v1i22017p145>.

<sup>3</sup> Sutrisno Sutrisno, Christiani Hutabarat, and Maya Malau, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Teologi Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 28, 2021): 111-22, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.34>; Yusak Tanasyah and Lasmaria Nami Simanungkalit, "Perumpamaan Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Proses Belajar Mengajar Pendidikan Kristen," *Quaerens* 2, no. 1 (2020): 30-43, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.18>.

<sup>4</sup> Pada penulisan berikutnya akan menggunakan kata 'siswa' untuk mewakili siswa dan siswi.

<sup>5</sup> Pratiwi Eunike and Bobby Kurnia Putrawan, "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19 : Studi Kasus Siswa Smk Harapan Bagi Bangsa , Jakarta Utara" 6, no. 1 (2021): 32-44, <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.83>.

strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (peserta didik). Dengan demikian, bisa terjadi atau strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menggunakan media pembelajaran.<sup>6</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan di mana hasil penelitian tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk lain dari perhitungan, proses ini menghasilkan hasil yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan berbagai cara.<sup>7</sup> Pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada dasarnya adalah di mana langkah-langkah untuk peneliti sendiri dipilih, yang terpenting adalah memahami dan mengetahui filosofi dasar ilmu yang digunakan untuk metode penelitian; jadi pencari mengenali di beberapa hal.<sup>8</sup> Penelitian yang diambil dalam peranan guru agama Kristen dalam meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran gambar dan gambar memakakai kualitatif lewat observasi dokumen, buku-buku pustaka yang menjelaskan perihal penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Peranan Guru PAK**

Metode pendidikan agama Kristen memiliki berbagai macam model baik dari ibadah keluarga, mengucapkan syukur dan membaca Alkitab, semua metode yang dipakai di sekolah-sekolah Kristen seperti prinsip-prinsip penilaian dan individualitas dan disiplin terhadap universalitas dosa dan realitas perjanjian kasih karunia namun selalu sadar akan fakta bahwa semua metode hanyalah sarana untuk satu-

---

<sup>6</sup> Rusman. *Model model pembelajaran ;mengembangkan profesionalisme guru*. (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2014), 132-136

<sup>7</sup> Iswahyudi Iswahyudi and Bobby Kurnia Putrawan, "Justification by Faith Paul: A Biblical Theological Approach," *International Journal of Social Science Research and Review* 5, no. 5 (April 30, 2022): 60–66, <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i5.330>; Yan Suhendra and Susanti Embong Bulan, "Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God's Love For This World: Christians Call To Love Indonesia)," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (June 22, 2021): 51–71, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.34>.

<sup>8</sup> W. Laurence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (Essex, UK: Pearson Education, 2014).

satunya tujuan untuk memuliakan Allah.<sup>9</sup> Pendidikan Agama Kristen adalah pengalaman sosial, sebagaimana pengalaman itu dikenal dari dekat dikalangan rumah tangga Kristen dan di jemaat dimana warganya sudah ditebus oleh Allah dalam Yesus Kristus dan sedang menebus orang lain atau dengan kata lain Pendidikan Agama Kristen adalah pengalaman sosial dan pribadi berdasarkan refleksi atas warisan yang disaksikan dalam Alkitab, agar intinya dijawab dalam segala hubungan para warga dari segala umur, sehingga para warga jemaat dapat dewasa dalam kekristenan.<sup>10</sup> Manusia yang lengkap bukan saja dia memiliki pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga memiliki kepribadian (watak) luhur. Terbentuknya kepribadian, memiliki pengetahuan dan ketrampilan tidak hanya ditentukan oleh lingkungan dan bawaan saja, tetapi juga faktor spiritual.

PAK adalah salah satu sarana untuk menyampaikan kebenaran Alkitab, PAK merupakan alat untuk membentuk mental ataupun pribadi seseorang, karena itu PAK tidak hanya menekankan satu segi saja artinya hanya berwujud teori saja dan meniadakan pengalaman, melainkan berusaha membawa seseorang ke dalam persekutuan pribadi dengan Allah sebagai Pencipta, Pemelihara, Penebus dan pembaharu Hidup.<sup>11</sup> Dalam hal ini gereja dituntut untuk tidak hanya mengajarkan teori tentang kasih saja, melainkan harus pula mempraktikkannya. PAK adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinu dalam rangka pengembangan kemampuan siswa agar dapat menghayati dan memahami kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan. Guru dapat membukakan segala kekayaan Alkitab dan warisan kepercayaan gereja dan pendidikan siswa, supaya akhirnya mereka sendiri bertanggung jawab di hadapan Tuhan. PAK haruslah mengarah kepada keterbukaan.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Yusak Tanasyah and Antonius Missa. "Makna Teologis Dan Aplikasi Dari Strategi Pembelajaran Yahudi Untuk Pendidikan Agama Kristen Masa Kini". *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no.2 (2021): 83-96. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.28>.

<sup>10</sup> Paulus Lilik, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. (Yogyakarta: Andi, 2006), 32.

<sup>11</sup> Yusak Tanasyah et al., "Spiritual Formation Dalam Membangun Mahasiswa Menjadi Pemimpin Di Sekolah Tinggi Teologi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i2.126>; Sriwadi Banu and Novida Dwici Yuanri Manik, "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (December 30, 2021): 73-83, <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>.

<sup>12</sup> Jhon M. Nainggolan, (2009), *PAK dalam Masyarakat Majemuk*, Bandung: Bina Media Informasi, 22-23.

PAK adalah usaha pendidikan untuk membina kehidupan iman dari siswa dengan pengajaran dan latihan keterampilan demi terwujudnya iman Kristen dalam kehidupan mereka. Dari rumusan di atas, dapat dipahami secara substansial bahwa PAK itu adalah usaha penting dari pendidikan Kristen dan gereja. Gereja tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawabnya akan hal ini di Indonesia, pembelajaran PAK menjadi bagian dari kurikulum pendidikan nasional sehingga dalam pelaksanaannya pemerintah Indonesia menjadi mitra gereja dalam mewujudkan amanat agung.

### **Picture and Picture Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dengan suatu hal.<sup>13</sup> Pemahaman merupakan terjemahan dari *comprehension* selain itu pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang di artikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang di pelajari.<sup>14</sup> Kemampuan memahami juga bisa disebut dengan istilah mengerti. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang di lakukan antara guru ke siswa atau sebaliknya, dan siswa ke siswa dalam proses pembelajaran peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan mengarah dan memberikan fasilitas belajar. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang di miliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademis, dan lain sebagainya. Pengenalan karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAK guru harus dapat memilih pendekatan yang membantu mengarahkan pemahaman konsep siswa.<sup>15</sup> Pemahaman dapat di artikan menguasai sesuatu dengan pikiran karena itu belajar harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang

---

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).

<sup>14</sup> Tony Smith, *Concise Oxford Dictionary* (London: Oxford University Press, 1999).

<sup>15</sup> Eunike and Putrawan, "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19 : Studi Kasus Siswa Smk Harapan Bagi Bangsa , Jakarta Utara."

belajar. Memahami maksudnya menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar.<sup>16</sup> Pemahaman PAK adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang di ajarkan bukan hanya sebagai hafalan namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri pemahaman PAK juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang di sampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang di harapkan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Sudjana, mengatakan bahwa hasil belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh dua faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang di capai.<sup>17</sup> Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diinginkan. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengarahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya. Sungguh pun demikian hasil yang di raih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor di luar dirinya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Menerapkan model pembelajaran dengan gambar dan gambar sebagai rencana untuk merangsang minat dan motivasi siswa untuk menulis teks cerita. Setelah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif antara gambar dan gambar dan menyelesaikan tes tertulis, siswa mencapai hasil yang positif, meskipun tidak memenuhi syarat dari segi hasil belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Edim Bahabol and Youke Singal, "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (2020): 62–85, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.

<sup>17</sup> Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), 39

<sup>18</sup> Maya Puspita Sari, Novi Hardiana Putri, Eka Zahriana, Muhammad Safwan. "Picture and Picture Learning Model to Improve Students Achievement in Writing Recount Text." *JETLEE: Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature* 2, no.1 (2021): 53-61. <https://grahajurnal.id/index.php/jetlee/article/view/251/144>.

Menurut Dmiyati dan Mudjiono belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian.<sup>19</sup> Sedangkan, menurut Sanjaya menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang di rancangan yang bertujuan yang mana hasil dari belajar tersebut di harapkan dapat memecahkan masalah.<sup>20</sup> Menurut Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Dari teori-teori hasil belajar di atas dapat di simpulkan bahwa belajar itu adalah proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya dan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu.<sup>22</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>23</sup> Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang bersifat menetap.<sup>24</sup> Dmiyati dan Mudjiono mengatakan hasil belajar adalah hasil yang di capai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah di beri tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar yakni kemampuan ketrampilan, dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang di implementasikan kepada model pembelajaran *picture and picture* serta hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah proses tingkah laku seseorang dalam proses pembelajaran dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes pada akhir pembelajaran. Selanjutnya, satu hal sudah pasti belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa di

---

<sup>19</sup> Dmiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 16.

<sup>20</sup> Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana. 2016), 88.

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2.

<sup>22</sup> Eunike and Putrawan, "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19 : Studi Kasus Siswa Smk Harapan Bagi Bangsa , Jakarta Utara"; Bahabol and Singal, "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia."

<sup>23</sup> Roger Harris and Berwyn Clayton, "The Current Emphasis on Learning Outcomes," *International Journal of Training Research* 17, no. 2 (May 4, 2019): 93–97, <https://doi.org/10.1080/14480220.2019.1644777>.

<sup>24</sup> Mark R. Young, Bruce R. Klemz, and J. William Murphy, "Enhancing Learning Outcomes: The Effects of Instructional Technology, Learning Styles, Instructional Methods, and Student Behavior," *Journal of Marketing Education* 25, no. 2 (August 25, 2003): 130–42, <https://doi.org/10.1177/0273475303254004>.

<sup>25</sup> Dmiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*.

landasi oleh maksud tertentu. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang di amati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

### **Pembelajaran *Picture and Picture***

Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* sesuai dengan namanya tipe ini media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Sejak di populerkan tahun 2002, model pembelajaran mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Melalui cara seperti ini siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan di pasangkan atau di urutkan menjadi logis. Gambar-gambar yang di sajikan atau di berikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan gambar yang di berikan berdasarkan ide atau gagasannya. Dalam proses pembelajarannya menggunakan media gambar atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif dan menemukan sendiri dengan bantuan guru materi yang di pelajari. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Karena gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran maka sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan baik dalam bentuk kartu baik dalam ukuran besar atau di sekolah sudah menggunakan ITC dalam menggunakan *software power point* yang lain.

Menurut Istarani model pembelajaran seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang di lakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar<sup>26</sup> sedang Ali menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk mengembangkan dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau di luar kelas yang sesuai

---

<sup>26</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif. Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada, 2011), 1.

karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar siswa.<sup>27</sup> Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan.<sup>28</sup>

Jenis-jenis media gambar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Foto dokumentasi: menyangkut dokumen yang berhubungan dengan nilai sejarah
- b. Foto aktual; gambar atau foto aktual ini menggambarkan kejadian-kejadian atau problem aktual
- c. Gambar atau foto reklame; gambar ini bertujuan untuk mempengaruhi manusia dengan tujuan komersial. Gambar ini terdapat dalam surat kabar, majalah-majalah, buku-buku, poster-poster. Gambar ini dapat di gunakan sebagai media pendidikan dalam pelajaran.
- d. Gambar atau foto simbolik; jenis ini terutama dalam bentuk simbol yang mengungkapkan pesan tertentu misalnya gambar ular yang sedang makan kelinci merupakan simbol yang mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai. Dilangkah ini guru di harapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Di samping itu guru harus menyampaikan indikator indikator ketercapaian KD, sehingga sampai di mana KKM yang telah di tetapkan dapat di capai oleh siswa.
- b. Menyampaikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberi momentum permulaan

---

<sup>27</sup> Mohammad Ali, *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), 120.

<sup>28</sup> Shu-chen Wu, "A Co-Constructed Picture of Learning in Play by Teachers and Parents," *Journal of Early Childhood Research* 19, no. 1 (March 11, 2021): 84-97, <https://doi.org/10.1177/1476718X20971316>.

pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat di mulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang di pelajari.

- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang di tunjukkan oleh guru atau temannya. dengan gambar kita dapat menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang di ajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.
- d. Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus di berikan. Gambar yang sudah ada di minta oleh siswa untuk diurutkan, di buat dan di modifikasi.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar siswa tersebut. Siswa di latih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.
- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan konsep yang ingin di capai. Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan padahal ingin di capai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang di tetapkan. Pastikan bahwa siswa telah mengetahui indikator yang telah di tetapkan.
- g. Siswa di ajak untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang baru saja di terimanya. Kesimpulan dan rangkuman di lakukan bersama dengan siswa guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus di perhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Edgar Dale menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya di sampaikan melalui bahas verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme

artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Hal semacam ini menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu sebaiknya di usahakan agar pengalaman siswa dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin di capai, di lakukan mengenai kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>29</sup>

Meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan kesenian atau melukis kita dapat membuat gambar sederhana yang merupakan sketsa atau gambar garis (*stick figure*). Gambar garis kendatipun amat sederhana dapat menunjukkan aksi atau sikap dengan tapak yang cukup baik. Dengan gambar garis kita dapat menyampaikan cerita atau pesan-pesan penting.<sup>30</sup> Pembelajaran dengan gambar dan gambar dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, namun guru juga perlu memperhatikan beberapa hal: perlu lebih banyak waktu untuk mempersiapkan gambar terlebih dahulu, terus berkembang dengan menghadapi siswa yang pasif dan enggan. untuk bekerja dengan mereka. kelompok, mencoba mengatur suasana pertemuan yang agak bising.<sup>31</sup> Bagi guru yang kreatif dan inovatif, pembelajaran gambar dan gambar dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa dilatih menangkap adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita gambar cerita ini akan lebih menarik lagi jika didasarkan pada cerita rakyat atau dongeng populer bagi masyarakat dan siswa pada khususnya. Gambar garis dapat di gunakan pada media *flashcard* (kartu kecil) yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dalam gambar itu.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya maka kita dapat menarik kesimpulan yaitu dengan perkembangan teknologi itu guru di tuntutan untuk mampu menggunakan dan mengaktualisasi model pembelajaran *picture and picture* baik berupa media yang tersedia sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and*

---

<sup>29</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 172.

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 115.

<sup>31</sup> Heriardus Riu Bere, "The Use of Picture And Picture Learning Model In Improving Learning Outcome of V-Grade Students Of Sdn Turiskain (During Pandemic)." *Science Courses* 3, no.1 (2022): 12-17. <http://doi.org/10.29303/prospek.v3i1.219>.

*picture* dapat mewakili guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan siswi lebih mudah dalam menyerap informasi atau materi yang di sampaikan tersebut.

Kedua model pembelajaran *picture and picture* dapat membantu para siswa berpikir secara visual dan membantu mereka tidak merasa jenuh. Dengan demikian model pembelajaran dapat membantu menyalurkan informasi dari guru ke siswa dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, imajinasi, dan minat siswa dan pada akhirnya siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih efektif, efisiensi dalam waktu dan tenaga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Ketiga bagi siswa tingkat sekolah dasar model gambar dan gambar (*picture and picture*) sangat menolong dan menerima, memahami dan mengingat pesan atau konsep yang di sampaikan guru. Dengan alat peraga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran gambar dan gambar (*picture and picture*) sangat membantu dalam penyampaian materi atau konsep kepada siswa sekolah dasar maka guru sebagai faktor utama dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran harus memahami media yang meliputi macam bentuk karakteristik (*picture and picture*) berupa gambar, video, dan lainnya sehingga dapat memilih dan menggunakan dengan baik dalam setiap proses pembelajaran. Guru agama Kristen supaya lebih memperhatikan tugas dan tanggung jawab, dengan menggunakan model pembelajaran membantu guru mengambil tindakan di kelas dalam mengajar, agar siswa mampu mengingat materi pelajaran yang sudah diberikan.

## REFERENSI

- Ali, Mohammad, *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Bandung: UPI Press, 2007.
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Bahabol, Edim, and Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen Di Indonesia." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 1 (2020): 62–85. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.
- Banu, Sriwadi, and Novida Dwici Yuanri Manik. "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (December 30, 2021): 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>.

- Eunike, Pratiwi, and Bobby Kurnia Putrawan. "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19 : Studi Kasus Siswa Smk Harapan Bagi Bangsa , Jakarta Utara" 6, no. 1 (2021): 32–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.83>.
- Harris, Roger, and Berwyn Clayton. "The Current Emphasis on Learning Outcomes." *International Journal of Training Research* 17, no. 2 (May 4, 2019): 93–97. <https://doi.org/10.1080/14480220.2019.1644777>.
- Iswahyudi, Iswahyudi, and Bobby Kurnia Putrawan. "Justification by Faith Paul: A Biblical Theological Approach." *International Journal of Social Science Research and Review* 5, no. 5 (April 30, 2022): 60–66. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i5.330>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5th ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Neuman, W. Laurence. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Essex, UK: Pearson Education, 2014.
- Smith, Tony. *Concise Oxford Dictionary*. London: Oxford University Press, 1999.
- Suhendra, Yan, and Susanti Embong Bulan. "Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God's Love For This World: Christians Call To Love Indonesia)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (June 22, 2021): 51–71. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.34>.
- Sutrisno, Sutrisno, Christiani Hutabarat, and Maya Malau. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Teologi Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 28, 2021): 111–22. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.34>.
- Tanasyah, Yusak, Alisaid Prawiro Negoro, Bobby Kurnia Putrawan, Ester Agustini Tandana, and Robby Robert Repi. "Spiritual Formation Dalam Membangun Mahasiswa Menjadi Pemimpin Di Sekolah Tinggi Teologi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i2.126>.
- Tanasyah, Yusak, and Lasmaria Nami Simanungkalit. "Perumpamaan Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Proses Belajar Mengajar Pendidikan Kristen." *Quaerens* 2, no. 1 (2020): 30–43. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.18>.
- Wu, Shu-chen. "A Co-Constructed Picture of Learning in Play by Teachers and Parents." *Journal of Early Childhood Research* 19, no. 1 (March 11, 2021): 84–97.

<https://doi.org/10.1177/1476718X20971316>.

Young, Mark R., Bruce R. Klemz, and J. William Murphy. "Enhancing Learning Outcomes: The Effects of Instructional Technology, Learning Styles, Instructional Methods, and Student Behavior." *Journal of Marketing Education* 25, no. 2 (August 25, 2003): 130-42. <https://doi.org/10.1177/0273475303254004>.